

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Positivisme sendiri adalah suatu paradigma yang menolak aspek metafisika dan teologis dalam realitas sosial. Paradigma ini juga dikenal sebagai paradigma tradisional, eksperimental, atau empiris. Dalam konteks penelitian kuantitatif, diyakini bahwa pengetahuan yang valid hanya dapat diperoleh melalui ilmu pengetahuan, yang berakar pada pengalaman yang dapat dirasakan oleh indera dan kemudian dianalisis melalui proses penalaran, (Ridha 2020). Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme

#### **3.2 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian, menentukan pendekatan dan tipe penelitian yang harus digunakan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

##### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis objek penelitian secara numerik dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang diamati serta mengambil kesimpulan, (Sarie, Nengsi, and Triansyah 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena, gejala, peristiwa, atau momen yang diamati, (Priadana and Sunarsi 2021). Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui frekuensi kecenderungan pesan pada unggahan tweet dengan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada isu pemilu 2024.

##### **3.2.2 Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan menerapkan metode analisis isi, sebuah pendekatan ilmiah untuk memahami dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena atau sebuah pesan komunikasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam penelitian yang berfokus pada konten media. Melalui analisis isi, peneliti dapat menyelidiki karakteristik pesan,

perkembangan isi, dan gambaran keseluruhan dari materi yang disajikan. Analisis isi kuantitatif memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari jenis analisis teks lainnya. Secara keseluruhan, analisis isi kuantitatif merupakan teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik isi pesan serta mengambil kesimpulan dari isi tersebut, sehingga data yang dihasilkan secara sistematis dan objektif adalah valid, (Herawati 2016). Metode ini umum digunakan dalam penelitian media massa karena dianggap sebagai cara yang paling efisien untuk menyelidiki konten media. Dalam penelitian ini pesan komunikasi tersebut adalah tweet yang dibuat oleh netizen yang menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada isu pemilu 2024.

### **3.3 Waktu dan Fokus Penelitian**

Data penelitian ini diambil pada tanggal 28 Februari 2024, selama proses penarikan, data yang diperoleh adalah tweet tanggal 27 hingga 28 Februari 2024 yang berkaitan dengan isu pemilu 2024 di platform media sosial X. Fokus penelitian ini adalah opini netizen yang membuat tweet dengan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada dengan isu pemilu 2024. Penelitian ini memilih isu tersebut karena telah memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu menjadi topik yang hangat dibicarakan oleh netizen X pada musim pemilu 2024. Selain itu, kedua kata kunci tersebut saling terkait dan relevan dengan situasi yang terjadi selama pemilu 2024. Alasan peneliti memilih tanggal 27 hingga 28 Februari 2024 dikarenakan pada tanggal tersebut KPU dan Bawaslu telah mengadakan konferensi pers dan rapat pleno sebanyak enam kali, yang disiarkan secara live dan sekaligus mendapat banyak interaksi dalam postingan X KPU RI. Terakhir, isu ini telah menjadi pembahasan di beberapa media seperti pada portal berita BBC (BBC News Indonesia 2024), KOMPAS.COM (Kompas.com 2024), CNN Indonesia (cnnindonesia.com 2024).

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Pengambilan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

#### 3.4.1 Data Primer

Objek dalam penelitian ini menggunakan ruang lingkup dari tweet yang menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada media sosial X pada tanggal 27 hingga 28 Februari 2024, dan sampel yang digunakan adalah total sampling, yang telah didapatkan dengan teknik scraping. Kemudian hasil dari tweet menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” akan dianalisis menggunakan metode analisis isi agar mengetahui isi tweet dan maksud pesan yang disampaikan netizen.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Pengambilan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan dokumen yang relevan dengan isu pemilu 2024 dan dokumen penelitian teori analisis isi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tweet yang dibuat oleh netizen yang menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” terkait isu pemilu 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik scraping. metode atau teknik scraping adalah teknik yang mengambil informasi teks atau data konten dari suatu website, dengan sistem yang telah diatur secara real time dan otomatis, (Aji, Rosad, and Abror 2023). Pengambilan data tweet dengan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” menggunakan teknik scraping dari website “*Google Colab*” dengan bahasa yang digunakan dalam scripting adalah berbasis *Python*, (Rahmat Fajri 2023). Data tweet yang didapat dalam isu pemilu 2024 pada tahapan scraping yaitu netizen antusias untuk berinteraksi membahas isu pemilu 2024.

### 3.6 Struktur Kategorisasi

Pembentukan kategori merupakan langkah penting dalam proses analisis isi yang memegang peranan krusial. Kategori-kategori ini menentukan cara konten dikelompokkan atau diklasifikasikan dalam analisis. Proses pembentukan kategori harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar hasilnya akurat dan dapat dipahami dengan

mudah, (Cholis 2023). Struktur kategori ini akan menjadi panduan dalam menganalisis data pada postingan tweet yang dibuat oleh netizen terkait isu pemilu 2024 dengan menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu”.

### 3.6.1 Operasional Konsep

Dalam analisis isi kuantitatif, langkah awal adalah menetapkan metode pengukuran atau operasionalisasi konsep. Dalam konteks ini, konsep tersebut dapat diuraikan dengan menggunakan ukuran atau indikator yang sesuai dengan struktur kategorisasi yang telah ditentukan, (Alkatiri, Nadiah, and Nasution 2020). Dalam penelitian ini, digunakan *fine grained analysis*, yang berarti fokusnya adalah pada tingkat polaritas pendapat. Kemudian, pendapat-pendapat tersebut akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti pro, kontra, atau netral. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengidentifikasi pesan secara lebih mendalam, yang dapat mencakup keluhan, saran, pendapat, penghinaan, atau penghargaan, dan bagaimana tone emosi bahasa yang digunakan dalam menulis cuitan, (Pratiwi 2022). Dengan demikian, peneliti telah merumuskan kategorisasi-kategorisasi, sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Rumusan Kategori Tweet dengan Kata Kunci “KPU” dan “Bawaslu**

Opini	Definisi	Indikator	Tone Emosi (Positif / Negatif)
Pro	Tweet yang disampaikan dalam bentuk dukungan (memuji, menyanjung dan menyetujui, percaya) baik secara implisit maupun eksplisit terhadap lembaga KPU dan Bawaslu mengenai kinerja, sistem, serta kebijakan selama proses pemilu 2024	1. Tweet yang disampaikan merupakan dukungan terhadap KPU dan Bawaslu 2. Tweet yang disampaikan merupakan opini mengenai pemilu 2024	

Kontra	<p>Tweet yang disampaikan dalam bentuk tidak mendukung (menghina, meremehkan, menolak, tidak mempercayai, menyalahkan, sarkas, satir) baik secara implisit maupun eksplisit terhadap lembaga KPU dan Bawaslu mengenai kinerja, sistem, serta kebijakan selama proses pemilu 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tweet yang disampaikan merupakan bentuk menyalahkan atau tidak mendukung KPU dan Bawaslu</li> <li>2. Tweet yang disampaikan merupakan opini mengenai pemilu 2024</li> </ol>	
Netral	<p>Tweet yang disampaikan tidak bersikap memihak manapun (baik pro maupun kontra) terhadap lembaga KPU dan Bawaslu mengenai kinerja, sistem, serta kebijakan selama proses pemilu 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tweet yang memberikan update informasi mengenai perkembangan pemilu 2024</li> <li>2. Tweet yang hanya memberikan definisi akan suatu hal atau objek yang dibahas oleh khalayak</li> <li>3. Tweet yang memberikan informasi keadaan pemilu 2024 tanpa memihak pro maupun kontra</li> <li>4. Tweet yang disampaikan merupakan opini pribadi (aspirasi, pertanyaan) namun tidak peduli dengan opini pihak pro maupun kontra</li> <li>5. Opini dalam Tweet tidak disampaikan dalam bentuk sarkas atau satir.</li> </ol>	

### 3.6.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan pesan yang diukur berdasarkan tema peristiwa yang disampaikan. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan dalam operasionalisasi konsep, penulis akan menerapkan konsep tersebut ke dalam kategori isi pesan cuitan, (Alkatiri et al. 2020). Dalam penelitian ini berarti unit analisisnya adalah tweet dari netizen yang menyertakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” dalam setiap cuitan mengenai pemilu 2024.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang merupakan metode dengan teknik pengkodean simbol yang melibatkan pencatatan lambang atau pesan yang telah disusun secara teratur, yang kemudian diberikan interpretasi. Analisis data dalam penelitian analisis isi dilakukan dengan cara memberikan kode pada kata, istilah, frasa, dan kalimat yang relevan dengan topik penelitian serta mencatat frekuensi kemunculannya dalam media yang diteliti. Dalam proses pengkodean, penting untuk mencatat konteks di mana kata/istilah/kalimat tersebut muncul. Setelah itu, dilakukan klasifikasi atau pengelompokan terhadap hasil pengkodean dengan mempertimbangkan hubungan makna antara kata/istilah/kalimat dengan tujuan penelitian. Pengelompokan ini bertujuan untuk menyusun kategori dari setiap kelompok data, (Sumarno 2019). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan oleh para peneliti untuk membantu memahami makna dari suatu pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda-tanda, simbol-simbol, atau kriteria lainnya.

Pada penelitian ini populasi dan sampel telah ditentukan peneliti yaitu, tweet yang menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada media sosial X pada tanggal 27 hingga 28 Februari 2024 sebagai populasi mendapatkan 168 tweet, dan sampel yang digunakan adalah total sampling. Kemudian data tersebut akan dicatat, dihitung, dan dianalisis, dalam penelitian ini data tersebut adalah keseluruhan teks tweet dengan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” pada konteks isu pemilu 2024. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan peneliti.

Penelitian analisis isi kuantitatif menekankan pada proses pengelompokan teks atau pesan, karena aspek ini erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan dalam penelitian, (Juditha 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, postingan tweet yang dibuat oleh pengguna X akan dikelompokkan berdasarkan pola isi atau pesan yang terkandung di dalamnya. Kategori-kategori tersebut akan dievaluasi dan diukur untuk mengetahui bagaimana opini netizen terbentuk terkait isu pemilu 2024 yang menggunakan kata kunci “KPU” dan “Bawaslu” dalam postingannya, dengan mengacu pada prinsip-prinsip dan konsep yang berlaku dalam teori analisis isi.

Adapun lembar kerja coder sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Lembar Kerja Koding**

No	Capture Tweet	Pro	Kontra	Netral	Tone Emosi	
					A1	A2
Total :						

Keterangan :

A1 = Positif

A2 = Negatif

**Tabel 3.3. Perhitungan Koding**

Kategori Kecenderungan Tweet Netizen	Sumber Data		M	X	X <sup>2</sup>
	Peneliti	Coder			
Pro					
Kontra					
Netral					
Total					

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Uji kevalidan data dilakukan melalui validitas dan reliabilitas oleh seorang intercoder, yang bertanggung jawab untuk membantu peneliti dalam memastikan kevalidan data yang telah dikumpulkan atau telah melalui proses coding dengan menggunakan instrumen tertentu. Setelah proses koding selesai dilakukan oleh intercoder, peneliti kemudian melakukan tahap pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, (Solihah 2022). Langkah ini diambil karena pemahaman peneliti mungkin tidak selalu akurat dan tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan melibatkan pihak yang berkompeten serta data-data yang relevan dengan penelitian tersebut, Evaluasi reliabilitas kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh R. Holsti seperti yang dijelaskan dalam literatur Krippendorff, yaitu (K.Krippendorff 2019):

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR = Coefficient Reliability

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh peneliti dan pengkode

N1,N2 = Jumlah dari pernyataan yang diberi kode oleh peneliti

Dalam formula R. Holsti, nilai reliabilitas minimal yang diterima adalah 0,7 atau setara dengan 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungan reliabilitas melebihi 0,7, maka dapat dianggap bahwa alat pengukur tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik, (Salsabila 2023). Nilai CR yang diperoleh, yang disebut sebagai OA (Observed Agreement), akan diuji ulang menggunakan rumus Scott's pi = 0,69 untuk menentukan tingkat keterandalan dari kesepakatan antara peneliti dan coder (A.Saifudin 2023). Rumus Scott's pi yang digunakan adalah:

$$Pi = \frac{(\%Observed\ Agreement - \%Expected\ Agreement)}{(1 - \%Expected\ Agreement)}$$

Untuk mendapatkan EA (Expected Agreement) dapat dihitung dengan mengkuadratkan proporsi (X) dari masing-masing kategorisasi kemudian hasilnya ditotal sehingga didapatkan hasil akhir EA (Expected Agreement) (A.Saifudin 2023).

